

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Kelas VII Peace SMP Joannes Bosco Yogyakarta melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* Tahun Pelajaran 2023/2024

M. Heni Yuliana

Pend. Ilmu Pengetahuan Sosial – PPG, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk motivasi belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Joannes Bosco melalui model pembelajaran *cooperative learning tipe Student teams Achievement Divisions (STAD)*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII Peace SMP Joannes Bosco tahun pelajaran 2023/2024. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pelaksanaan tindakan dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif hasil belajar peserta didik. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu minimal 85% dari jumlah peserta didik yang telah tuntas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning tipe STAD* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Joannes Bosco Yogyakarta.

Kata kunci: *cooperative learning tipe STAD, motivasi belajar*

Abstract

This study aimed to motivate student learning of class VII on subject of social science in SMP Joannes Bosco through cooperative learning model type student team achievements divisions (STAD). This study was a class action research (PTK). The subject in this study were students of class VII Peace 2023/2024 academic year. The data in this research was obtained through observation sheet of action implementation and test of learning result. Data analysis techniques used were quantitative data analysis techniques student learning result. The success criteria in this research was at least 85% of the number of students who have completed. The result of this research was the application of cooperative learning model type student team achievement divisions could improved student learning result of class VII on the subject of of social science in SMP Joannes Bosco.

Keywords: cooperative learning type STAD, motivation to learn

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bersifat formal yang mengupayakan peningkatan proses pembelajaran peserta didik baik secara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam UU No. 20 tahun 2003 mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Yosefo, 2022)

Salah satu yang mempengaruhi proses pendidikan adalah motivasi untuk belajar. Motivasi datang dan pergi. Motivasi yang rendah mungkin menunjukkan bahwa perlu waktu untuk mengisi ulang daya (King, 2023:241). Cara yang baik untuk membangkitkan semangat belajar dengan mengembangkan kualitas diri. Pengembangan kualitas diri pada peserta didik tidak dapat dilakukan secara cepat dan perlu untuk dibantu. Merubah dari kerangka menghakimi dan dihakimi menuju kerangka belajar dan membantu belajar. Selain itu, berkomitmen pada perkembangan yang membutuhkan waktu, usaha, dan saling mendukung (Dweck, 2023:370).

Meningkatkan motivasi peserta didik perlu dukungan dan bantuan dari guru, orang tua, teman, dan lingkungan sekitarnya. Peran guru sangat besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik seperti mengelolan kelas dan menciptakan pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang menarik harus memfasilitasi siswa untuk berhasil mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, dengan cara yang mudah, cepat, dan menyenangkan. (Maksum, 2014:68)

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20 media pembelajaran merupakan salah satu komponen pendukung keberhasilan proses belajar mengajar (Tunjung, dkk, 2020). Media pembelajaran dapat membantu guru dalam memperjelas materi yang sedang disampaikan sehingga peserta didik lebih mudah mencerna tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran serta wawancara dosen, faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa antara lain:

1. Malas saat pembelajaran
2. Model dan media pembelajaran kurang menarik
3. Pembelajaran monoton (penugasan, diskusi, presentasi)
4. Kurang dukungan dari keluarga atau ada masalah keluarga
5. Pengaruh teman
6. Ketergantungan terhadap smartphone (lebih menyukai mencari sumber jawaban instan melalui google)

Dalam pembelajaran IPS, masih ada beberapa peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah. Salah satu penyebab motivasi rendah adalah pembelajaran monoton. Hal ini terjadi karena model pembelajaran yang digunakan jarang berganti dan media yang digunakan kurang menarik. Rendahnya motivasi belajar dapat dilihat dari adanya siswa yang sering ijin keluar kelas misalnya dalam waktu 2 JP ke kamar mandi lebih dari satu kali, asyik mengobrol dengan teman saat jam pembelajaran, tidak semangat mengikuti pembelajaran, mengantuk, dan lain-lain.

Faktor dukungan dari keluarga dan teman di sekitarnya juga ikut berpengaruh. Contohnya hubungan keluarga yang sedang ada permasalahan akan berpengaruh ke psikologi anak dan berimbas menjadi malas mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru perlu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan membuat media pembelajaran yang lebih menarik.

Adapun tujuan penulisan best practice adalah upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Joannes Bosco dengan menggunakan model cooperative learning tipe STAD serta media permainan ular tangga.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengumpulkan data. Peneliti mengumpulkan data pengaruh motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar. Peneliti menggunakan empat tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Tindakan perencanaan yang dilakukan dengan memilih model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik. Pelaksanaan tindakan yang direncanakan mencakup keseluruhan proses pembelajaran mulai dari persiapan sampai evaluasi. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam pengolahan data dilihat dari nilai peserta didik yang telah diperoleh dan sikap selama penelitian berlangsung. Refleksi dilakukan untuk mempertimbangkan ketercapaian tujuan yang telah kita tetapkan serta mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan pada tindakan yang telah dilakukan.

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi berperan penting baik bersifat ekstrinsik maupun intrinsik. Motivasi belajar diharapkan mampu mengembangkan aktivitas, mengarahkan dan membuat ketekunan dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Ada dua jenis motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman, yaitu motif intrinsik dan ekstrinsik. Motif intrinsik yaitu motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motif ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar. (Sardiman, 2004:87-89)

Waktu dan Tempat Penelitian

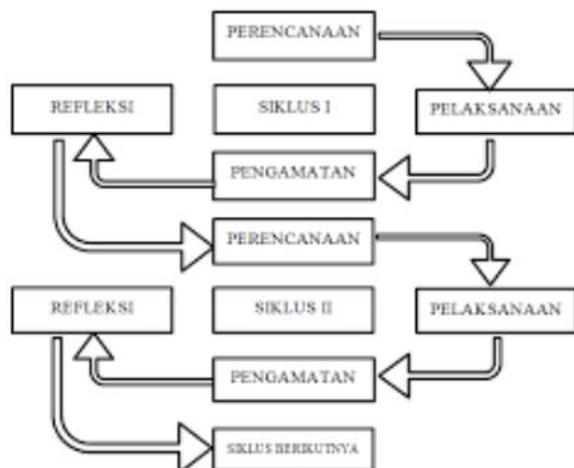
Lokasi penelitian dilakukan di SMP Joannes Bosco Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2023-Januari 2024.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah semua peserta didik kelas VII Peace SMP Joannes Bosco Yogyakarta. Peserta didik berjumlah 22 orang yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 14 anak laki-laki.

Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dapat dilihat dari siklus PTK pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Siklus penelitian tindakan kelas

Teknik Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti perlu melakukan kegiatan pengumpulan data yang diperoleh dari informasi yang telah didapat selama proses penelitian. Instrumen penelitian dikembangkan sesuai dengan objek penelitian yang akan diteliti. Instrument penelitian dibagi menjadi dua yaitu tes dan non tes. Instrument tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif, sedangkan instrument non tes berbentuk lembar observasi. Adapun instrumen yang dipakai sebagai berikut:

1. Lembar observasi penilaian sikap
Digunakan untuk mengetahui sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Lembar penilaian formatif
Lembar penilaian asesmen formatif terdiri dari lembar penilaian diskusi dan evaluasi yang dilakukan terkait dengan materi yang disampaikan.
3. Lembar penilaian asesmen sumatif berupa soal akhir yang dikerjakan secara individu tanpa melihat buku atau mendapatkan bantuan dari peserta didik yang lain.

Teknik analisis data

Menganalisis data adalah suatu proses mengolah data dengan tujuan untuk melihat berbagai informasi yang diperoleh. Analisis data PTK dilakukan dengan analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan hasil belajar peserta didik dan menentukan langkah yang akan diambil untuk siklus selanjutnya. Tujuan analisis dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dan hasilnya lebih baik. Analisis yang didapat dari analisis lembar observasi peserta didik dan hasil tes.

Penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Oleh karena itu, pemilihan kriteria keberhasilan tindakan tidak hanya untuk peneliti. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran IPS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas VII dapat dilihat bahwa motivasi belajar peserta didik masih rendah. Hal tersebut terlihat dari peserta didik tidak mandiri dalam mengulang pelajaran ketika berada di rumah, tidak aktif mengikuti

pembelajaran dan cenderung diam/pasif, kurangnya rasa ingin tahu terhadap hal baru. Selain itu, ada beberapa peserta didik mengantuk di kelas saat pembelajaran terutama pada jam pembelajaran siang, sering ijin ke kamar mandi/uks dan ketika mendapatkan nilai yang rendah, sebagian menganggap biasa saja. Dari permasalahan tersebut, maka peneliti ingin meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pembelajaran IPS.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023-Januari 2024 di SMP Joannes Bosco Yogyakarta. Dalam melaksanakan penelitian ini, guru bekerjasama dengan guru mitra yang bertindak sebagai observer. Fungsi guru mitra adalah melakukan pengamatan dan mengevaluasi pelaksanaan perbaikan pembelajaran di kelas serta memberikan saran dan masukan berdasarkan data-data yang dikumpulkan baik kekurangan maupun kelebihan dari diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan kemampuan guru, data motivasi dan aktivitas peserta didik selama proses perbaikan pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan sampai dengan tercapainya semua indikator keberhasilan yaitu dari segi guru 85% dan dari segi motivasi serta aktivitas belajar peserta didik 85%.

Siklus I

Tahapan yang dilakukan dalam siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan didasari oleh identifikasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Setelah itu, peneliti melakukan tahap perencanaan adyang meliputi merancang pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, mempersiapkan bahan ajar, merancang LKPD, mempersiapkan media, dan menyusun rancangan evaluasi.

Tahap pelaksanaan adalah melakukan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Langkah kegiatan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan model cooperative learning tipe STAD yaitu pendahuluan, menyampaikan tujuan, menyajikan informasi, mengorganisasi peserta didik, membimbing kelompok, evaluasi, penghargaan, dan penutup.

Tahap pengamatan dilakukan dengan memperhatikan peserta didik selama proses pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan meliputi sikap yang ditunjukkan selama proses pembelajaran, saat berdiskusi dan presentasi, saat kuis benar salah, dan mengerjakan assesmen sumatif.

Tahap refleksi dimaksudkan untuk melihat kembali secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan saat siklus I, maka dilakukan evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya.

Siklus II

Kegiatan siklus II dirancang dan dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Jika hasil data memenuhi target yang dicapai sesuai dengan indikator keberhasilan, maka proses kegiatan bisa dihentikan. Akan tetapi, jika hasilnya belum memenuhi target pencapaian, maka penelitian akan berlanjut pada siklus berikutnya. Pada siklus II langkah kegiatan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan model cooperative learning tipe STAD ditambah dengan media permainan ular tangga yang dilakukan pada tahap evaluasi.

Pembahasan

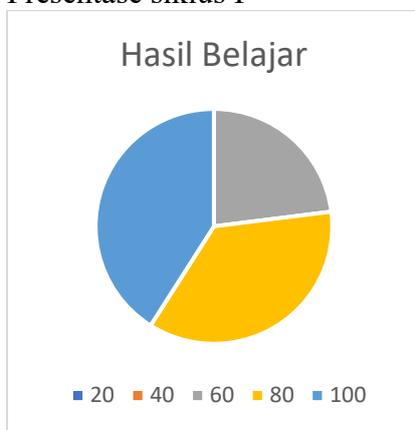
Penelitian tindakan kelas berlangsung selama dua siklus dengan hasil sebagai berikut:

Pelaksanaan model cooperative learning tipe STAD pada penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Namun ada beberapa kendala seperti video tidak dapat diputar, kurangnya waktu karena ada aktivitas yang melebihi dari rencana.

Hasil belajar diperoleh dari kemampuan peserta didik dalam memahami apa yang disampaikan guru dan diarahkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini, tes yang digunakan berupa soal obyektif pilihan ganda. Soal telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model cooperative learning model STAD mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII Peace pada mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar dari nilai awal peserta didik sampai setelah dilaksanakannya siklus I dan siklus II.

Presentase siklus I



Gambar 2. presentase hasil belajar siklus I

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa peserta didik pada siklus I yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 5 peserta didik, nilai 80 sebanyak 8 peserta didik, dan nilai 100 sebanyak 9 peserta didik. Jumlah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran ada 22 orang. Jika diolah dalam bentuk persen maka akan didapat hasil 23% untuk yang mendapat nilai 60, 36% peserta didik mendapatkan nilai 80 dan 41% untuk yang mendapatkan nilai 100. Pada siklus I masih ada 23% yang belum mencapai ketuntasan, maka perlu dilanjutkan dengan siklus II.

Presentase siklus II



Gambar 3. Presentase hasil belajar siklus II

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa peserta didik pada siklus II yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 3 peserta didik, dan nilai 100 sebanyak 19 peserta didik. Jumlah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran ada 22 orang. Jika diolah dalam bentuk persen maka akan didapat hasil 18% untuk yang mendapat nilai 80, dan 86% peserta didik mendapatkan nilai 100. Jika dilihat pada siklus II, maka semua peserta didik tuntas dalam pembelajaran.

Selain itu pada siklus II penggunaan model cooperative learning tipe STAD ditambah dengan media permainan ular tangga membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik tidak ada yang mengantuk ataupun sering ijin ke kamar mandi/uks. Dari perolehan hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan hasil belajar peserta didik meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran cooperative learning tipe STAD. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran di dalam kelas perlu menciptakan kondisi yang baik dan menyenangkan peserta didik untuk meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Selain itu, model pembelajaran cooperative learning tipe STAD memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bisa bekerjasama dalam kelompok kecil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi peserta didik yang dilihat dari hasil belajar yang meningkat pada pembelajaran IPS di SMP Joannes Bosco. Hal ini dibuktikan dengan siklus I peserta didik dengan nilai 60 sebanyak 23%, nilai 80 sebanyak 36% dan nilai 100 sebanyak 41%. Pada siklus II peserta didik mendapatkan nilai 80 sebesar hasil 18%, dan peserta didik mendapatkan nilai 100 sebanyak 86%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII Peace untuk itu peneliti mengajukan saran kegiatan pembelajaran diharapkan guru IPS bisa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai variasi model pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat membangkitkan semangat untuk belajar, melatih peserta didik menguasai materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Daftar pustaka

1. Nurhasanah, Siti.dkk. 2019. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Edu Pustaka diakses pada <https://repository.umj.ac.id/4628/1/Buku%20Strategi%20Pembelajaran%20lengkap.pdf>
2. Sulistio, Andi.dkk. 2022. Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model). Jawa Tengah: Eureka Media Aksara diakses pada <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/408751-model-pembelajaran-kooperatif-cooperativ-609b9c2e.pdf>
3. Sulistio, Andi.dkk. 2022. Inovasi Pembelajaran dan Tumbuhnya Kemandirian Belajar. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara diakses pada <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/557939-inovasi-pembelajaran-dan-tumbuhnya-keman-7b8b4d5e.pdf>

4. Mujazi. 2020. Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Indonesia Sosial Sains Vol 1, No 5 Desember 2020. Diakses pada laman <https://media.neliti.com/media/publications/332233-penggunaan-metode-pembelajaran-kooperati-b0ee465a.pdf>
5. Saidah.2022. Penerapan Model Pembelajaran STAD dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial: Volume 2, Nomor 2, September 2022 ISSN (p):2797-1945 & ISSN (e): 2777-0931 di laman https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PENERAPAN+MODE+L+PEMBELAJARAN+STAD+DALAM+PEMBELAJARAN+IPS+UNTUK+MENINGKATKAN+MOTIVASI+BELAJAR+SISWA&btnG=
6. Sardiman, AM. 2004. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
7. Lukman, dkk. 2023. Penggunaan Media Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV UPTD SDN 57 Parepare. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Volume 2 Nomor 1 Maret Tahun 2023. Diakses pada laman <https://ojs.unm.ac.id/jsd/article/view/46169/21503>
8. Dweck, Carol S, 2023. Mindset Mengubah Pola Berpikir untuk Perubahan Besar dalam Hidup Anda. Tangerang Selatan: Bentara Aksara Cahaya
9. King, Vex, 2023. Good Vibes, Good Life. Tangerang Selatan: Bentara Aksara Cahaya
10. Maksum, Muhammad, 2014. Menjadi Guru Idola. Klaten: Cable Book
11. Gule, Yosefo S, 2022. Motivasi belajar siswa (sumber elektronia) studi kasus tinjauan melalui kompetensi sosial. Indramayu: Andanu Abimata yang diakses pada <https://edeposit.perpusnas.go.id/collection/motivasi-belajar-siswa-sumber-elektronis-studi-kasus-tinjauan-melalui-kompetensi-sosial-dan-keteladanan-guru/110575#>